

## Determinasi Nilai Perusahaan: Peran *Green Accounting*, *Environmental Performance* dan Profitabilitas pada Sektor Basic Materials

Nanda Abelia<sup>1</sup>, Syntha Noviyana<sup>2,\*</sup>, Boyke Hatman<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Indonesia<sup>1,2</sup>

STIE Pengembangan Bisnis dan Manajemen, Indonesia<sup>3</sup>

[nandaabelia9@gmail.com](mailto:nandaabelia9@gmail.com), [synthan@staff.gunadarma.ac.id](mailto:synthan@staff.gunadarma.ac.id), [boyke.ht@gmail.com](mailto:boyke.ht@gmail.com)

**Abstrak:** Isu keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan semakin menjadi perhatian dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga penting untuk mengkaji hubungan antara praktik lingkungan dan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI, PROPER, dan laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan total 11 perusahaan terpilih sehingga menghasilkan 55 observasi selama lima tahun penelitian. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.0 menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara *Environmental Performance* justru berpengaruh negatif. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Basic Materials, Environmental Performance, Green Accounting, Nilai Perusahaan, Profitabilitas

### Determinants of Firm Value: The Role of Green Accounting, Environmental Performance, and Profitability in the Basic Materials Sector

**Abstract:** Sustainability issues and environmental responsibility have become increasingly important in investment decision-making, making it essential to examine the relationship between environmental practices and firm value. This study aims to analyze the effect of Green Accounting, Environmental Performance, and Profitability on firm value in the Basic Materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The data used are quantitative with secondary sources obtained from the official IDX website, PROPER, and company annual reports. The sampling technique employed purposive sampling, resulting in 11 selected companies and a total of 55 observations over five years. Data analysis was conducted using SPSS version 27.0 with multiple linear regression to test the relationships among variables. The results indicate that Green Accounting and Profitability have a positive effect on firm value, while Environmental Performance has a negative effect. Simultaneously, all three independent variables significantly influence firm value.

**Keywords:** Basic Materials, Environmental Performance, Green Accounting, Firm Value, Profitability

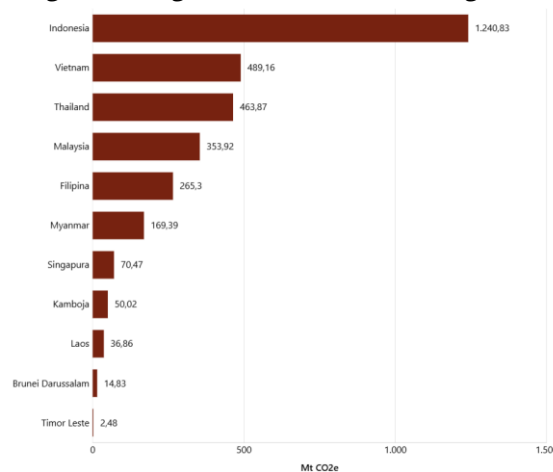
## PENDAHULUAN

Dunia bisnis dan keuangan yang kini menjadi arus utama, sudah ada pengakuan luas terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan. Para investor tidak lagi hanya mempertimbangkan aspek rasio keuangan yang mencerminkan kelayakan suatu perusahaan, melainkan juga memperhatikan indikator non-keuangan, seperti komitmen terhadap lingkungan, kepatuhan terhadap hukum lingkungan, dan rencana keberlanjutan jangka panjang, di samping statistik keuangan dalam mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Selain itu, masyarakat pun semakin selektif dalam memilih produk dan jasa dari perusahaan yang dianggap peduli terhadap kesejahteraan sosial dan pelestarian

lingkungan. Dalam hal ini, reputasi dan citra perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang kuat akan sangat membantu atau dengan kata lain dapat menjadi nilai tambah dalam membangun kepercayaan publik dan mempertahankan keberlanjutan bisnisnya.

Perhatian terhadap isu lingkungan semakin penting dalam dunia bisnis. Perusahaan dengan komitmen kuat terhadap keberlanjutan cenderung memiliki kinerja jangka panjang yang lebih baik, sebagaimana tercermin dalam tren global. Investor kini semakin menyadari bahwa keberlanjutan bukan hanya persoalan etis, melainkan juga faktor strategis yang memengaruhi profitabilitas dan ketahanan entitas usaha. Salah satu elemen penting yang menjadi sorotan adalah kontribusi dampak lingkungan terhadap perubahan iklim global. Oleh karena itu, diperlukannya pengelolaan dampak lingkungan yang lebih efisien. Hal ini memberikan peluang bagi perusahaan yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kegiatan operasional mereka untuk mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar.

Tekanan ini juga dirasakan oleh negara berkembang, termasuk Indonesia, yang turut menghadapi tantangan untuk berkontribusi dalam mengatasi perubahan iklim global. Berdasarkan data European Commission, volume emisi gas rumah kaca Indonesia pada tahun 2022 tercatat mencapai 1.240,8 juta ton setara karbon dioksida (Mt CO<sub>2</sub>e) atau setara dengan 1,24 gigaton karbon dioksida (Gt CO<sub>2</sub>e). Angka ini merupakan akumulasi dari berbagai jenis gas, seperti karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), metana (CH<sub>4</sub>), dinitrogen oksida (N<sub>2</sub>O), dan senyawa berfluorinasi, serta mencerminkan sekitar 2,3% dari total emisi gas rumah kaca global. Dengan jumlah tersebut, Indonesia menempati posisi sebagai negara penyumbang emisi terbesar di kawasan Asia Tenggara. Gambar 1 menyajikan perbandingan emisi gas rumah kaca antarnegara di kawasan Asia Tenggara:



**Gambar 1. Grafik Volume Emisi Gas Rumah Kaca Negara Asia Tenggara Tahun 2022**

Gambar 1 menunjukkan perbandingan grafik volume emisi gas rumah kaca antara negara-negara di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2022, dengan Indonesia mencatatkan angka emisi tertinggi di kawasan tersebut. Ini menggarisbawahi bahwa Indonesia memegang peran kunci dalam upaya menekan emisi dan mendorong transisi energi yang berkelanjutan. Dalam konteks global yang semakin menekankan pentingnya keberlanjutan, Indonesia perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk menurunkan emisi dan berkontribusi dalam upaya mitigasi perubahan iklim yang lebih luas.

Menghadapi tantangan ini, Indonesia menegaskan komitmennya melalui pendekatan lima pilar utama yang saling terhubung, yaitu People (Umat Manusia), Planet (Bumi), Prosperity (Kemakmuran), Peace (Perdamaian), dan Partnership (Kemitraan). Pendekatan 5P ini menjadi strategi untuk menghadapi tantangan global seperti ketimpangan sosial, krisis iklim, dan kerusakan lingkungan, serta mendorong keseimbangan antara aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Melalui

strategi komunikasi yang terarah, Kementerian PPN/Bappenas mengajak seluruh elemen masyarakat untuk berkontribusi secara aktif, baik secara individu maupun kolaboratif, guna mewujudkan pembangunan yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Adapun gambaran kelima pilar TPB/SDGs tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. 5 Pilar Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs)

Upaya tersebut turut diperkuat oleh kebijakan dan regulasi nasional. Dimana perusahaan-perusahaan sektor basic materials diwajibkan untuk melaporkan upaya pelestarian lingkungan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Lebih lanjut, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan juga menegaskan kewajiban pelaporan keberlanjutan bagi emiten dan perusahaan publik. Regulasi ini menjadi bentuk tekanan normatif yang berperan dalam mendorong perusahaan agar mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam strategi bisnis mereka secara menyeluruh. Meskipun standar pelaporan keberlanjutan seperti Global Reporting Initiative (GRI) telah ditetapkan dan berbagai regulasi lingkungan telah diberlakukan, pelanggaran terhadap prinsip keberlanjutan masih terjadi, termasuk oleh perusahaan-perusahaan dalam sektor basic materials.

Menanggapi tantangan tersebut, perusahaan di sektor basic materials perlu menyesuaikan diri dengan standar keberlanjutan global dan nasional yang semakin ketat, serta memenuhi ekspektasi masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap praktik bisnis yang etis dan ramah lingkungan. Penerapan teknologi bersih dan inovasi dalam proses produksi menjadi strategi utama dalam mengurangi emisi, limbah, serta konsumsi energi berlebih. Selain itu, untuk memastikan keberlanjutan yang lebih terintegrasi, implementasi green accounting menjadi pendekatan yang semakin relevan. Menurut (Bell & Lehman, 1999) dalam (Chairia et al., 2022), mendefinisikan Green Accounting sebagai berikut: "Green Accounting adalah salah satu konsep kontemporer dalam akuntansi yang mendukung gerakan hijau di perusahaan atau organisasi dengan mengenali, mengukur, mengukur dan mengungkapkan kontribusi lingkungan terhadap proses bisnis". Tujuan lain dari pentingnya Green Accounting adalah perusahaan dan organisasi lain yang mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan publik yang bersifat lokal (Astuti, 2012). Green accounting berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan, sekaligus menjadi dasar dalam perumusan strategi bisnis yang lebih berkelanjutan. Penerapan ini dapat menjadi pertimbangan dan bahan evaluasi yang penting dalam pengambilan keputusan, khususnya bagi para pemangku kepentingan.

Selain green accounting, environmental performance dan profitabilitas juga memiliki peran penting dalam mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan. Environmental performance mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mematuhi regulasi lingkungan serta meminimalkan dampak negatif dari aktivitas operasionalnya terhadap ekosistem. Environmental

Performance atau biasa dikenal sebagai kinerja lingkungan merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan berkomitmen dalam mengelola dampak lingkungannya melalui praktik operasional yang selaras dengan prinsip keberlanjutan dan ketentuan regulasi yang berlaku. Menurut (Anggreni et al., 2025), kinerja lingkungan mencerminkan dedikasi suatu bisnis terhadap pengelolaan lingkungan, yang tercermin dari sejauh mana praktik operasional perusahaan diselaraskan dengan tujuan keberlanjutan serta kepatuhan terhadap persyaratan peraturan. Kinerja lingkungan yang baik dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya menjalankan aktivitas pelestarian lingkungan, tetapi juga memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan (Lestari & Khomsiyah, 2023). Oleh karena itu, kinerja lingkungan dapat digunakan sebagai ukuran kepatuhan perusahaan dalam menerapkan akuntansi lingkungan, khususnya dalam mengidentifikasi upaya perusahaan menjaga kelestarian lingkungan melalui pelaporan yang relevan. Sejalan dengan hal tersebut, (Cahyani & Puspitasari, 2023) menjelaskan bahwa kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan telah melakukan berbagai upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui aktivitas operasional yang ramah lingkungan. Alat ukur untuk menilai kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan ialah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021. Program ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan peringkat kepada perusahaan berdasarkan seberapa efektif mereka mengelola dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka. PROPER (Public Disclosure Program for Environmental Compliance) adalah program yang menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan secara lebih efisien dan efektif.

Di sisi lain, profitabilitas menitikberatkan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan secara konsisten melalui penerapan strategi bisnis yang tepat serta efisiensi dalam operasional. Menurut (Anastasya et al., 2022), rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dibandingkan dengan penjualan, aset, atau ekuitas. Dalam konteks keberlanjutan, profitabilitas tidak hanya mencerminkan keberhasilan finansial, tetapi juga menjadi dasar untuk menjaga kelangsungan aktivitas bisnis, termasuk pengalokasian dana pada program sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, profitabilitas berperan sebagai indikator utama dalam mengevaluasi performa keseluruhan suatu perusahaan, baik secara ekonomi maupun sosial. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya yang bisa dialokasikan ke inisiatif keberlanjutan (Putri, 2024). Dalam mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan, umumnya digunakan sejumlah rasio keuangan utama yang berfungsi dalam mengukur kinerja keuangan secara komprehensif. Rasio-rasio profitabilitas meliputi; Net profit margin (NPM), Operating profit margin (OPM), Gross profit margin (GPM), Return on assets (ROA), dan Return on equity (ROE). Dalam penelitian ini, Return on Assets (ROA) dipilih sebagai indikator utama dalam mengevaluasi tingkat profitabilitas perusahaan karena rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba. Penggunaan ROA juga memudahkan perbandingan antar perusahaan dalam industri yang sama (Pasaribu & Soegeng, 2023).

Secara keseluruhan, penerapan green accounting, peningkatan environmental performance, serta profitabilitas merupakan indikator penting yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis. Ketiga aspek tersebut mampu membentuk citra positif di mata investor maupun pemangku kepentingan, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan serta persepsi terhadap stabilitas dan prospek bisnis perusahaan. Dalam perspektif jangka panjang, kondisi ini berpotensi mendorong pertumbuhan nilai perusahaan, yang pada gilirannya membuka peluang untuk pendanaan yang lebih menguntungkan, memperkuat

posisi kompetitif di pasar, serta meningkatkan daya tarik perusahaan di tengah meningkatnya perhatian investor terhadap isu keberlanjutan.

Nilai perusahaan sendiri merupakan konsep yang kompleks, karena mencakup aspek finansial maupun non-finansial yang saling berkaitan. Oleh karena itu, nilai perusahaan berperan sebagai tolok ukur penting dalam menilai sejauh mana suatu entitas dihargai di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Perusahaan yang mampu menjaga dan meningkatkan nilai tersebut cenderung memiliki daya saing yang lebih kuat serta peluang bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara penerapan prinsip keberlanjutan dengan peningkatan nilai suatu perusahaan. Beberapa riset menunjukkan bahwa entitas yang mengadopsi praktik berkelanjutan cenderung memperoleh penilaian lebih baik dari para investor. Menurut (Puspita et al., 2025) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa praktik green accounting memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong nilai perusahaan. Pengelolaan biaya terkait lingkungan yang dilakukan secara tepat berpotensi memperkuat kepercayaan masyarakat dan investor. Studi yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan green accounting serta pencapaian kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif terbukti dapat memperkuat hubungan antara kedua variabel tersebut dengan kinerja keuangan. Terdapat perbedaan hasil temuan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa aspek keuangan semata tidak selalu menjadi tolok ukur utama dalam menilai pandangan pasar terhadap nilai perusahaan, terutama di tengah meningkatnya perhatian terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan (Fristianti et al., 2024).

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dikemukakan dengan hasil-hasil riset penelitian terdahulu, maka tujuan penelitian ini antara lain; untuk menganalisis pengaruh green accounting, Environmental Performance, dan Profitabilitas secara baik secara parsial dan simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Basic Materials Periode 2020–2024.

## **METODE**

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sektor basic materials dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sektor basic materials mencakup perusahaan yang bergerak dalam produksi dan penyediaan bahan baku yang digunakan oleh berbagai industri lain. Adapun objek dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Objek ini dipilih karena isu lingkungan dan efisiensi pengelolaan sumber daya semakin menjadi perhatian penting bagi investor dan pemangku kepentingan, seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2018), data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, seperti melalui orang lain atau dokumen, daripada dikumpulkan langsung oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, teknik pemilihan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap relevan dan sesuai dengan tujuan atau kebutuhan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dimana penelitian sampel berdasarkan beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria

pengambilan sampel sebagai berikut; 1) Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, 2) Perusahaan BUMN non perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, dan 3) Laporan Keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Proses pemilihan sampel sesuai dengan kriteria penelitian dijelaskan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Perusahaan

No.	Kriteria	Sampel
1.	Perusahaan sektor <i>basic</i> yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.	110
2.	Perusahaan sektor <i>basic materials materials</i> yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan mata uang rupiah dan mempublikasi laporan tahunan secara lengkap selama periode 2020–2024.	54
3.	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai peserta PROPER selama periode tahun 2020–2024.	14
4.	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024 dan tidak mengalami kerugian.	11
<b>Jumlah sampel penelitian</b>		<b>11</b>
<b>Total tahun penelitian</b>		<b>5</b>
<b>Jumlah sampel selama periode penelitian</b>		<b>55</b>

Berikut daftar perusahaan yang terpilih sebagai sampel:

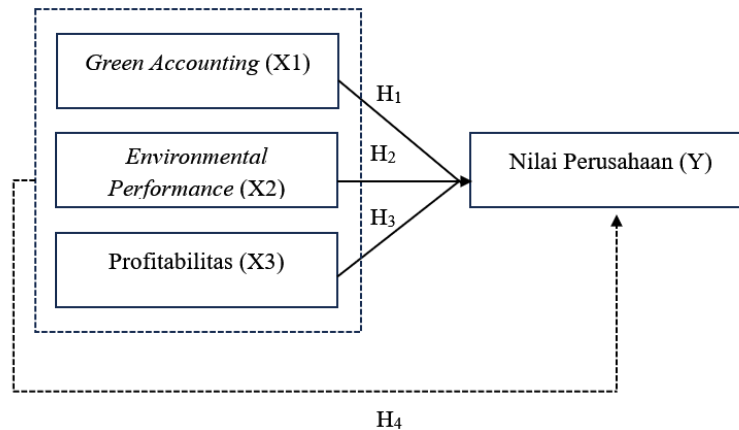
Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3.	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
4.	IFSH	Ifishdeco Tbk
5.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
6.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
7.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
8.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
9.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
10.	SPMA	Suparma Tbk
11.	SRSN	Indo Acidatama Tbk

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), situs PROPER (<https://proper.menlhk.go.id>), laporan keberlanjutan perusahaan, serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengambilan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, arsip, dokumen, catatan angka, maupun gambar yang memuat informasi penting untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Data yang digunakan diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), situs PROPER (<https://proper.menlhk.go.id>), serta Annual Report perusahaan sektor *basic materials* periode 2020–2024 yang diakses melalui situs resmi masing-masing perusahaan. Untuk menjaga kualitas dan konsistensi data penelitian, hanya perusahaan yang memiliki data lengkap terkait seluruh variabel penelitian selama periode pengamatan yang dijadikan sampel. Perusahaan yang

tidak menyajikan data secara lengkap pada salah satu tahun pengamatan dikeluarkan dari sampel penelitian berdasarkan kriteria purposive sampling yang telah ditetapkan.

Berdasarkan konsep teoritis yang telah dikemukakan, maka dijelaskan pada gambar 3 model kerangka konseptual penelitian dibawah ini.



Gambar 3. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan gambar model atau kerangka konseptual penelitian yang terdapat pada gambar 3, maka perumusan hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H2: *Environmental Performance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H4: *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk kerangka konseptual penelitian pada gambar 3 dan perumusan hipotesis, maka dibuat definisi operasional dan pengukuran variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Skala Pengukuran
<i>Green Accounting</i> (X1)	<i>Green Accounting</i> mencerminkan kontribusi perusahaan terhadap lingkungan melalui besaran biaya yang dialokasikan untuk tanggung jawab sosial dan lingkungan (Eltasari et al., 2025) Rumus: $\text{Green Accounting} = \frac{\text{Biaya Kegiatan CSR}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$	Rasio
<i>Environmental Performance</i> (X2)	Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup (Wibisono, 2007). Indeks PROPER: 1. Emas: Sangat Baik (Skor 5) 2. Hijau: Baik (Skor 4) 3. Biru: Cukup (Skor 3) 4. Merah: Buruk (Skor 2) 5. Hitam: Sangat Buruk (Skor 1)	Nominal

Variabel	Definisi Variabel	Skala Pengukuran
Profitabilitas (X3)	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2023). $Profitabilitas = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat ditentukan dari pembagian hasil sebagai kinerja perusahaan, nilai perusahaan dilihat dari maksimalisasi kekayaan pemegang saham yang dimaksudkan kedalam memaksimumkan harga saham perusahaan (Brigham & Houston, 2010). $Tobins'Q = \frac{MVE + Debt}{Total\ Aset}$	Rasio

Tahap pertama yang dilakukan adalah, melakukan analisis Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian dan karakteristik data seperti nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Tahap kedua, melakukan pengujian uji asumsi klasik Pengujian ini diperlukan agar estimasi parameter yang dihasilkan bersifat linear, tidak bias, dan efisien. Adapun asumsi klasik yang diuji meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Anastasya et al., 2022). Tahap ketiga, melakukan pengujian analisis regresi linear berganda.

Model persamaan regresi data panel ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

a = konstanta

b1, b2, b3= koefisien arah regresi

X1 = *Green Accounting*

X2 = *Environmental Performance*

X3 = *Profitabilitas*

e = *error term*,

Tahap keempat, melakukan uji hipotesis, bertujuan untuk mengetahui pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial (sendiri-sendiri) atau simultan (bersama-sama). Uji parsial dapat dilakukan melalui uji t, sementara uji simultan dapat dilakukan dengan uji f. selanjutnya melakukan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independen yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik yang disajikan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation), yang berfungsi untuk mengetahui tingkat penyebaran data serta kecenderungan nilai yang dominan. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari Green Accounting, Environmental Performance, dan Profitabilitas, sedangkan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan. Hasil dari analisis statistik deskriptif terhadap seluruh variabel yang diteliti disajikan pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Accounting</i>	55	0.00078	0.42515	0.0318640	0.05966015
<i>Environmental Performance</i>	55	2.00	5.00	3.4364	0.89781
Profitabilitas	55	0.19	20.55	5.4904	4.12732
Nilai Perusahaan	55	0.57229	4.82594	1.2299865	0.67459477
<i>Valid N (listwise)</i>	55				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4 terhadap 55 data observasi, variabel Green Accounting memiliki nilai minimum sebesar 0,00078 dan maksimum sebesar 0,42515, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,0318640 serta standar deviasi sebesar 0,05966015. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan green accounting pada perusahaan sampel relatif masih rendah dan memiliki variasi data yang cukup kecil, sehingga implementasinya cenderung belum merata di seluruh perusahaan. Variabel Environmental Performance memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan maksimum sebesar 5,00, dengan nilai rata-rata sebesar 3,4364 dan standar deviasi sebesar 0,89781. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum kinerja lingkungan perusahaan berada pada kategori sedang hingga baik, dengan penyebaran data yang tidak terlalu besar sehingga menunjukkan konsistensi antar perusahaan dalam menjaga kinerja lingkungan.

Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,19 dan maksimum sebesar 20,55, dengan rata-rata sebesar 5,4904 serta standar deviasi sebesar 4,12732. Nilai standar deviasi yang relatif besar dibandingkan dengan rata-rata menunjukkan adanya variasi profitabilitas yang cukup tinggi antar perusahaan, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat beragam. Adapun variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,57229 dan maksimum sebesar 4,82594, dengan rata-rata sebesar 1,2299865 serta standar deviasi sebesar 0,67459477. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dalam sampel cenderung berada pada tingkat yang moderat dengan variasi yang tidak terlalu tinggi, sehingga mencerminkan kondisi pasar yang relatif stabil terhadap penilaian perusahaan. Secara keseluruhan, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 observasi (valid N = 55), yang menunjukkan bahwa seluruh data dapat diolah secara lengkap tanpa adanya data yang hilang (missing data).

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan kriteria bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih dari 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan nilai kurang dari 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.20912793
Most Extreme Differences	Absolute	0.086
	Positive	0.086
	Negative	-0.052
Test Statistic		0.086
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0.200 <sup>d</sup>

Hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Ini ditunjukkan dalam tabel 5. Nilai yang melebihi batas

signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi dengan baik. Hasilnya menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik normalitas residual sehingga dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang baik menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen. Dengan menggunakan nilai toleransi dan Variasi Inflasi Factor (VIF), kita dapat mengetahui apakah ada multikolinearitas atau tidak.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Green Accounting	0.714	1.400
	Environmental Performance	0.883	1.133
	Profitabilitas	0.798	1.253

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 6, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu Green Accounting, Environmental Performance, dan Profitabilitas, memiliki nilai tolerance di atas 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga seluruh variabel tersebut layak digunakan dalam analisis penelitian.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika varians residual bersifat konstan maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki kondisi homoskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.300	0.157		1.908	0.062
	GA	0.069	0.218	0.051	0.318	0.752
	EP	-0.107	0.082	-0.190	-1.304	0.198
	P	0.020	0.025	0.122	0.799	0.428

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 8, seluruh variabel independen, yaitu Green Accounting, Environmental Performance, dan Profitabilitas, memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas) dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami autokorelasi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria bahwa nilai DW antara -2

hingga +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, sedangkan nilai di bawah -2 mengindikasikan autokorelasi positif dan nilai di atas +2 menunjukkan autokorelasi negatif.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	0.816

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Environmental Performance, Green Accounting  
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 8, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,816 berada pada rentang -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, model telah memenuhi asumsi autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Green Accounting, Environmental Performance, dan Profitabilitas, secara parsial terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Pengujian ini menggunakan uji t dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka variabel independen tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.993	0.247		4.015	0.000
GA	1.273	0.344	0.497	3.703	0.001
EP	-0.277	0.129	-0.258	-2.138	0.037
P	0.185	0.040	0.589	4.639	0.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,993 yang menunjukkan bahwa apabila variabel Green Accounting, Environmental Performance, dan Profitabilitas dianggap bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai perusahaan diperkirakan sebesar 0,993. Variabel Green Accounting memiliki koefisien regresi sebesar 1,273 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Green Accounting sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,273 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting yang lebih baik dapat memberikan sinyal positif kepada investor sehingga berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, variabel Environmental Performance memiliki koefisien regresi sebesar -0,277 yang berarti setiap peningkatan Environmental Performance sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,277 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara Environmental Performance dan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja lingkungan pada perusahaan dalam periode penelitian belum sepenuhnya diapresiasi oleh pasar, sehingga dapat dipersepsikan sebagai tambahan biaya yang berpotensi mengurangi keuntungan perusahaan dalam jangka pendek. Selanjutnya, variabel Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,185 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,185 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dari meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa mendatang. Secara

keseluruhan, hasil regresi menunjukkan bahwa Green Accounting dan Profitabilitas memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan, sedangkan Environmental Performance memiliki hubungan negatif terhadap nilai perusahaan.

**Uji Simultan (uji f)**

Uji hipotesis secara simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini, yang juga dikenal sebagai uji signifikansi ANOVA, digunakan untuk menilai kelayakan model secara keseluruhan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.236	3	0.412	8.894	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.362	51	0.046		
	Total	3.597	54			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Environmental Performance, Green Accounting

Berdasarkan tabel 9, hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka H4 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen, yaitu Green Accounting, Environmental Performance, dan Profitabilitas, secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan..

**Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen, dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1. Dalam analisis regresi linier berganda, ukuran yang digunakan adalah Adjusted R Square pada tabel Model Summary, karena lebih mencerminkan kemampuan model setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan.

Tabel 10. Hasil Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	0.586 <sup>a</sup>	0.343	0.305	0.21519	

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Environmental Performance, Green Accounting

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 10, nilai Adjusted R Square sebesar 0,305 menunjukkan bahwa variabel Green Accounting, Environmental Performance, dan Profitabilitas mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 30,5%, sedangkan sisanya 69,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, seperti leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas, struktur kepemilikan, CSR disclosure, volatilitas saham, dan good corporate governance, sehingga meskipun kontribusi model tergolong moderat, variabel independen dalam penelitian ini tetap memiliki pengaruh signifikan secara parsial.

**Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan**

Temuan penelitian ini didukung oleh teori agensi, sinyal, stakeholder, dan legitimasi, yang secara bersama-sama menjelaskan bahwa penerapan Green Accounting mampu mengurangi asimetri informasi, memberikan sinyal positif kepada investor, memenuhi harapan pemangku kepentingan, serta menjaga legitimasi perusahaan di mata publik, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai strategi penting dalam meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Astari et al., 2023) yang

menemukan bahwa Green Accounting berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun demikian, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afiyah et al., 2023) yang menunjukkan bahwa Green Accounting tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan**

Temuan ini didukung oleh teori agensi, sinyal, stakeholder, dan legitimasi yang menjelaskan bahwa kinerja lingkungan mencerminkan tanggung jawab manajemen, memberikan sinyal positif kepada investor, memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, serta membangun legitimasi dan kepercayaan publik, sehingga meskipun dalam jangka pendek belum selalu berdampak langsung pada nilai perusahaan, kinerja lingkungan tetap penting untuk keberlanjutan jangka panjang. Hasil ini sejalan dengan (Utari & Khomsiyah, 2024), namun berbeda dengan (Dianti & Puspitasari, 2024) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan.

#### **Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan**

Temuan ini didukung oleh teori agensi, sinyal, stakeholder, dan legitimasi yang menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi mencerminkan kinerja manajemen dalam memaksimalkan keuntungan, memberikan sinyal positif kepada investor, memungkinkan pemenuhan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan, serta memperkuat legitimasi perusahaan di mata publik, sehingga profitabilitas berperan penting dalam membangun reputasi, menjaga kepercayaan, dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Istiqomah & Winarsih, 2024) yang menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun demikian, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muflihah & Pamungkas, 2024) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan *Profitabilitas* Secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan**

Temuan ini selaras dengan teori agensi yang menekankan pentingnya efisiensi pengelolaan sumber daya oleh manajemen, teori sinyal yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dan pengungkapan kebijakan lingkungan menjadi sinyal penting bagi investor, teori stakeholder yang menyoroti perlunya keseimbangan kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, serta teori legitimasi yang menegaskan bahwa integrasi aspek lingkungan merupakan bagian dari strategi perusahaan untuk mempertahankan legitimasi sosialnya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Green Accounting dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa transparansi lingkungan dan kinerja keuangan mampu meningkatkan kepercayaan investor serta citra perusahaan, sementara Environmental Performance justru berpengaruh negatif yang mengindikasikan bahwa pasar masih lebih berfokus pada aspek finansial dan mempertimbangkan biaya lingkungan sebagai beban jangka pendek; namun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, sehingga menunjukkan bahwa kombinasi aspek keberlanjutan dan kinerja keuangan tetap menjadi faktor penting dalam pembentukan nilai perusahaan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa Green Accounting, Environmental Performance, dan profitabilitas memiliki peran strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui sinergi antara aspek keberlanjutan dan kinerja keuangan, di mana penerapan green accounting memperkuat transparansi dan reputasi, kinerja lingkungan perlu dikelola secara efektif agar tidak membebani biaya namun tetap meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta profitabilitas menjadi faktor utama dalam menarik investor dan menjaga daya saing, sehingga

diperlukan kebijakan yang seimbang dan kolaboratif antar fungsi manajemen untuk mencapai nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya. Kedua, periode penelitian yang digunakan hanya mencakup tahun 2020–2024 sehingga belum mampu menggambarkan pengaruh variabel penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan variabel Green Accounting, Environmental Performance, dan profitabilitas sebagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, sementara masih terdapat berbagai faktor lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, tata kelola perusahaan (corporate governance), kebijakan dividen, dan pengungkapan ESG (Environmental, Social, and Governance).

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan sektor industri lain agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antarvariabel. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti ukuran perusahaan, leverage, corporate governance, atau pengungkapan ESG sebagai variabel independen, moderasi, maupun mediasi guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Dari sisi praktis, perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan profitabilitas, tetapi juga terus meningkatkan kualitas penerapan Green Accounting dan kinerja lingkungan secara berkelanjutan agar dapat menciptakan nilai jangka panjang serta meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, H., Jannah, B. S., & Junjuran, M. I. (2023). Pengaruh profitabilitas, green accounting, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 12(2), 75–86. <https://doi.org/10.33795/jaeb.v12i2.5122>
- Anastasya, T., Susanti, S., & Sumiati, A. (2022). Pengaruh Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 14–27.
- Anggreni, S. M., Sisdiyani, E. A., & Badera, I. D. N. (2025). Enhancing Firm Value through Green Accounting and Environmental Performance: The Mediating Effect of Profitability. *Jurnal Dinamika Akuntansi (JDA)*, 17(1), 50–64.
- Astari, T. A., Laurens, S., Wicaksono, A., & Sujarminto, A. (2023). Green Accounting and Disclosure of Sustainability Report on Firm Values in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602024>
- Astuti, N. (2012). Mengenal Green Accounting. *PERMANA*, 4(1), 69–75.
- Bell, F., & Lehman, G. (1999). Recent trends in environment accounting: how green are your accounts? *Accounting Forum*, 23(2), 175–192. <https://doi.org/10.1111/1467-6303.00010>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Chairia, Ginting, J. V. B., Ramles, P., & Ginting, F. (2022). Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) di Indonesia: Studi Literatur. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 40–

49. <https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.368>
- Dianti, A. C., & Puspitasari, W. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, Eco-Efficiency, Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8779–8792.
- Fristianti, E., Novi, N., & Komara, A. (2024). The Effect of Environmental Costs, Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Profitability on Firm Value. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 3(10), 1852–1863. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v3i10.645>
- Istiqomah, C., & Winarsih. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 13(2), 129–146. [https://doi.org/10.30659/jai.13.1.129 - 146](https://doi.org/10.30659/jai.13.1.129-146)
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan (2023rd ed.)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://www.globalreporting.org/>
- Muflihah, W., & Pamungkas, L. D. (2024). Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Basic Material Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2023). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 2(1), 239–249.
- Pasaribu, R. L., & Soegeng, I. S. (2023). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas studi kasus perusahaan industri barang konsumsi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM)*, 1(2), 135–145. <https://doi.org/10.51622/jbm.v1i2.1996>
- Puspita, V. Dela, Susbiyani, A., & Suharsono, R. S. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 14. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2911>
- Putri, A. A. (2024). Integritas Green Accounting , Tanggung Jawab Sosial , dan Profitabilitas : Menciptakan Nilai Berkelanjutan bagi Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin*, 5(2), 520–530. <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2394>
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2019). Kinerja keuangan merupakan alat yang dipakai dalam pengukuran seberapa berhasilnya perusahaandalam mendapatkan keuntungan. Lastanti & Salim (2019) menyatakan dilaksanakan kinerja keuangan dilakukan untuk mengukur suatu perusahaan dalam suatu periode yang. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Utari, I. T., & Khomsiyah, K. (2024). Pengaruh Economic Performance, Environmental Performance dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q). *Owner*, 8(4), 4866–4877. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2304>
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR: Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fascho Publising.